

ANALISIS PERAN PERBANKAN DAN INKLUSI KEUANGAN DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN SUMENEP

Machrus Rahman Trianto¹

Aprilina Susandini²

¹Universitas Trunojoyo Madura;

¹200211100200@student.trunojoyo.ac.id

²Universitas Trunojoyo Madura;

² aprilina.susandini@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Nowadays, tourism development plays an important role in advancing a region and requires capital, especially from financial institutions which play an important role as channelers of funds. The relevance of regional banking in a country's economic growth and development cannot be overstated. Sumenep Regency has beautiful natural topography and a diversity of traditions and culture so that the existence of the tourism sector can contribute to increasing Regional Original Income (PAD). In this case, capital support, especially from banking financial institutions, is very necessary. Apart from that, financial inclusion is an important thing for the government to pay attention to, because it is an effort to encourage the financial system to be accessible to all levels of society. This research method is quantitative. It is hoped that this research can provide a better understanding of how increasing awareness of financial inclusion and the role of banking in tourism can help in national economic recovery and development. The results of this research are that the variables partially have a significant effect on tourism development and the partial financial inclusion variable does not have a significant effect on the decision to visit. Banking and financial inclusion simultaneously influence tourism development.

Keywords : Tourism, Financial Inclusion, Banking

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting secara strategis, pariwisata dapat membantu perekonomian suatu negara untuk tumbuh dan berkembang. Pariwisata dapat memberikan efek positif pada perekonomian suatu negara dengan ditandai jumlah wisatawan yang berkunjung ke negara tersebut. Pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Selama tahun 2020, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 4,02 juta kunjungan atau turun sebesar 75,03 persen jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2019 yang

berjumlah 16,11 juta kunjungan (Badan Pusat Statistik, 2020). Menurunnya jumlah wisman disebabkan oleh pandemi dan ketidakpuasan wisatawan terhadap destinasi wisata adalah beberapa penyebab penurunan kunjungan wisatawan.

Kabupaten Sumenep memiliki topografi alam indah dan keberagaman tradisi serta budaya sehingga keberadaan sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi berupa peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sama halnya sektor pariwisata secara keseluruhan, fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan dialami pula pada beberapa objek wisata di Sumenep. Disebabkan

persaingan yang ketat di antara tempat wisata, pengelola harus mengembangkan infrastruktur pendukung, mengoptimalkan fasilitas, dan melakukan pembangunan berkelanjutan untuk mempertahankan posisi pariwisata Sumenep di tingkat regional, nasional, dan internasional. Pada tabel 1, terdapat data jumlah kunjungan wisatawan domestik pada Kabupaten Sumenep selama 2018-2022. Pada tahun 2018-2019 terjadi kenaikan jumlah kunjungan, diikuti penurunan pada periode 2020-2021 yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, pada tahun 2022 jumlah kunjungan pariwisata Kabupaten Sumenep perlahan bangkit kembali.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisata Domestik Kabupaten Sumenep Tahun 2018-2022

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah kunjungan wisata domestik (org)	1.457.749	1.496.874	168.775	248.158	1.057.434

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sumenep, 2023.

Dalam pengembangan pariwisata, permodalan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Meskipun industri pariwisata telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, kekayaan sumber daya alam pariwisata masih belum digali sepenuhnya (Ridho, 2023).

Lembaga keuangan terutama perbankan yang lekat dengan kehidupan

masyarakat perlu menjadi pilar yang berkontribusi sebagai *endorsement* dalam penanganan permodalan bagi pelaku industri pariwisata. Menurut data yang dilansir dari infobanknews.com (2022), dorongan permodalan untuk industri pariwisata telah dilakukan oleh pihak perbankan. Statistik Bank Sentral Indonesia menunjukkan bahwa industri pariwisata diproyeksikan memperoleh pinjaman sebesar Rp590,97 triliun pada Mei 2022.

Di sisi lain, akses keuangan yang terjangkau atau inklusi keuangan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan pengelola pariwisata untuk mendapatkan akses mengenai produk keuangan. Inklusi keuangan menjadi hal yang penting untuk

diperhatikan oleh pihak perbankan dan pemerintah karena

merupakan upaya mendorong sistem keuangan agar dapat diakses seluruh lapisan masyarakat. Melalui inklusi keuangan masyarakat diharapkan semakin terbuka akses terhadap jasa keuangan (Wulandari E. & Paranita E.S., 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Mandagi G.A.R. et al., 2023) menunjukkan bahwa perbankan memberikan pengaruh yang sangat

signifikan karena semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha pariwisata memperoleh keuntungan.

Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang berbeda, dan penelitian ini dilakukan oleh (Faizal Irany Sidharta, 2018; Marwah, 2019; Rahmadika et al., 2022) mengemukakan peran perbankan suatu daerah dalam mengembangkan potensi pariwisata tidak memiliki hasil signifikan terhadap pertumbuhan pariwisata karena sosialisasi yang kurang efektif kepada para pelaku industri wisata.

Berdasarkan fenomena dan literatur yang dijelaskan di atas, pengaruh bank daerah tidak selalu berhasil dalam mengembangkan potensi pariwisata, diperkuat pula dengan adanya *gap research* dari hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Perbankan Dan Inklusi Keuangan Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Sumenep”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kuantitatif adalah Paradigma yang dianggap berasal dari teori positivisme. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumenep. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh pariwisata Kabupaten Sumenep yang berjumlah 34 yang terdiri dari wisata alam, buatan, dan religi. Sampel penelitian dalam jurnal ini sebanyak 28 objek wisata dengan teknik random sampling dengan total 40 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan observasi dan angket serta dilanjut wawancara dengan pihak pengelola untuk menggali informasi yang diperlukan. Data dianalisis dengan beberapa tahapan diantaranya uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 25

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian sudah tepat sehingga hasil yang dihasilkan dapat dipercaya atau valid, uji validitas data dilakukan. Hasil uji validitas untuk masing masing variabel menunjukkan nilai $\geq 0,3$, yang berarti bahwa indikator tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas
Instrumen Penelitian

Variabel	Validitas	Variabel	Validitas
Perbankan		Inklusi Keuangan	
X1.1	0,704	X2.1	0,518
X1.2	0,651	X2.2	0,521
X1.3	0,614	X2.3	0,501
X1.4	0,586	X2.4	0,520
X1.5	0,631	X2.5	0,619
		X2.6	0,589
		X2.7	0,671
Pengembangan Pariwisata			
Y1	0,646	Y6	0,704
Y2	0,488	Y7	0,511
Y3	0,526	Y8	0,337
Y4	0,569	Y9	0,325
Y5	0,595		

Sumber: Data diolah 2023

Uji Reliabilitas

Reliable suatu alat penelitian ditentukan ketika diperoleh hasil yang sama baik data tersebut digunakan sekali atau berkali-kali. Variabel penelitian dapat dikatakan reliabel jika memperoleh nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$. Perolehan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ pada tabel 3 untuk variabel Perbankan, variabel inklusi keuangan dan variabel pengembangan pariwisata. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

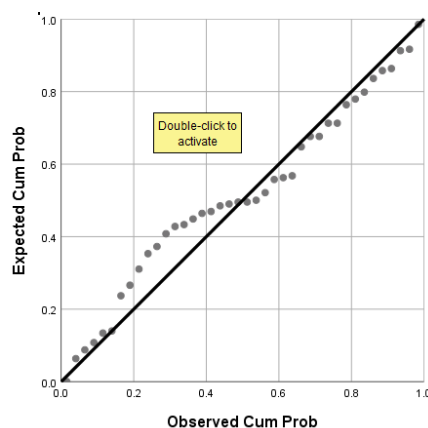
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Perbankan	0,617	Reliable
Inklusi Keuangan	0,630	Reliable
Pengembangan Pariwisata	0,667	Reliable

Sumber: Data diolah 2023

Uji Normalitas

Uji plot yang dilakukan pada gambar 1 untuk menguji normalitas menunjukkan bahwa variabel penelitian terbilang normal karena pada grafik uji

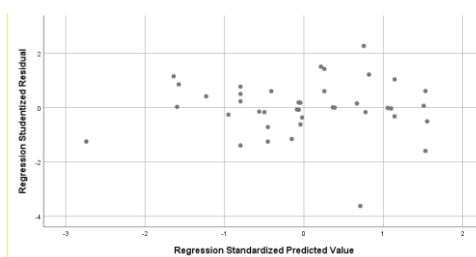
plot titik-titik yang tersebar mengikuti garis diagonal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data diolah 2023

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan pengujian melalui uji *scatterplot*, dimana pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terjadi persebaran titik-titik secara atas di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dimungkinkan untuk menggunakan model regresi untuk memprediksi perkembangan pariwisata melalui peran perbankan dan inklusi keuangan. Hasil uji *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ada asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah 2023

Nilai VIF untuk setiap variabel independen dengan nilai ≥ 10 dapat

ditemukan melalui pengujian multikolinearitas. Dikarenakan nilai VIF untuk setiap variabel independen adalah 1.009 sehingga tidak ada multikolinearitas antara variabel dengan model regresi.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Constans		
Perbankan	0.991	1.009
Inklusi Keuangan	0.991	1.009

Sumber: Data diolah 2023

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan perolehan tingkat signifikansi sebagai berikut. Untuk hasil analisis regresi linear berganda dengan variabel perbankan dan inklusi keuangan terhadap pengembangan pariwisata maka persamaan berikut dapat digunakan:

$$Y = 22,280 + 0,607X_1 + 0,034X_2$$

Diperoleh nilai konstanta 22,280 yang menunjukkan bahwa jika nilai perbankan (X1) dan inklusi keuangan (X2) bernilai 0 maka nilai pengembangan pariwisata (Y) akan tetap.

Pada nilai regresi perbankan (X1) diperoleh 0,607 maka peningkatan satu persen variabel perbankan (X1) akan meningkatkan pengembangan pariwisata (Y) sebesar 0,607 sedangkan pada nilai inklusi keuangan apabila terjadi kenaikan satu persen inklusi keuangan (X2), maka akan meningkatkan pengembangan pariwisata sebesar 0,034. Hal tersebut

dapat berlaku sebaliknya, dengan asumsi jika variabel lain adalah konstan.

Uji Hipotesis

Hasil perhitungan uji t antara variabel independen dan dependen ditemukan bahwa variabel dependen yaitu perbankan nilai t hitungnya adalah $2,534 > t$ tabel 2,021 dan tingkat signifikansinya adalah 0,016, atau kurang dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel perbankan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan pariwisata (Y). Pada hasil perhitungan secara parsial antara variabel inklusi keuangan (X2) terhadap pengembangan pariwisata (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,134 < t$ tabel 2,021 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,894. Berdasarkan perolehan nilai thitung dan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan pariwisata (Y).

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standar t	sig
	Coefficients			
	B	Std. Error		
Constant	22,280	7,842	2,841	0,007
Perbankan	0,607	0,239	0,386	2,534
Inklusi Keuangan	0,034	0,252	0,020	0,134

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji F yang dilakukan didapat tingkat signifikansi dengan nilai 0,049 dimana

nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel perbankan(X1) dan inklusi keuangan

(X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan pariwisata (Y)

Pengaruh Peran Perbankan Terhadap Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel perbankan (X1) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel pengembangan pariwisata (Y) dengan nilai t hitung 2,280 lebih besar dari tabel 2,021 dan tingkat signifikansi 0,016, atau kurang dari 0,05. Artinya peran perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Sumenep (Y).

Aktivitas perbankan dalam pengembangan pariwisata kabupaten sumenep terbilang cukup berkontribusi pada beberapa pariwisata kabupaten sumenep yang mencakup hal lain salah satunya adalah bantuan hibah berupa MPOS melalui bank jatim cabang sumenep. Sebelum penyaluran mpos sendiri pihak perbankan terlebih dahulu melakukan sosialisasi pada pihak pengelola pariwisata. MPOS merupakan singkatan dari Mobile Point Of Sale. Sistem ini berupa perangkat nirkabel yang berfungsi sebagai kasir atau

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	95.171	2	47.586	3.282	0.049
Residual	536.429	37	14.498		
Total	631.600	39			

Sumber: Data diolah 2023

terminal pos yang terhubung langsung dengan pengelola ketika sedang dalam keadaan bepergian untuk menerima pembayaran di lain sisi, MPOS berbeda dengan mesin kasir manual yang dimana di dalam MPOS sendiri untuk pencatatan transaksi yang diterima atau dikeluarkan kecil kemungkinan untuk menemui kesalahan. Fenomena berupa bantuan dari pihak perbankan ini sesuai dengan indikator efektivitas perbankan yang mencakup sosialisasi produk perbankan

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mandagi G.A.R. et al., 2023) menunjukkan bahwa memberikan pengaruh yang sangat signifikan karena semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh salah satu program pariwisata maka semakin besar kemampuan suatu usaha pariwisata memperoleh keuntungan contoh pendapatan yang diperoleh dapat bersumber dari penyaluran dana perbankan untuk memajukan pariwisata tersebut. Mendukung penelitian tersebut penelitian yang dilakukan (Nasrullah et al., 2022) menunjukkan jika peran perbankan memberikan pengaruh yang

sangat signifikan terhadap umkm disekitar wisata karena adanya kebutuhan untuk kemajuan usaha akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas untuk pemenuhan kebutuhannya dalam menjalankan usaha di sekitar wisata. Untuk memenuhi kebutuhan ini, seseorang harus memiliki modal usaha tambahan yang dapat diberikan oleh bank. Di lain sisi, hal tersebut dikarenakan adanya faktor yang dapat menyebabkan pengelola pariwisata atau beberapa pelaku usaha disekitar wisata seperti umkm melakukan pengambilan kredit dikarenakan peminjaman kredit lunak dan kredit biasa untuk permodalan yang diberikan oleh perbankan sangat membantu dan terbukti untuk keberlanjutan pariwisata dan pelaku usaha disekitar pariwisata seperti umkm.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengembangan Pariwisata

Berlandaskan pada hasil uji t yang telah dilakukan pada hasil perhitungan secara parsial antara variabel inklusi keuangan (X2) terhadap pengembangan pariwisata (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,134 < t$ tabel $2,021$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,894$. Dengan demikian, variabel inklusi (X2) keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan pariwisata (Y). Pemilik pariwisata ataupun pengelola pariwisata belum

memiliki tahapan untuk pengembangan pariwisata, pada beberapa destinasi wisata sendiri ada yang belum pernah mendapatkan akses keuangan atau informasi keuangan yang berguna untuk memajukan pariwisata contohnya seperti Desa Wisata Aeng Tong Tong.

Temuan inklusi keuangan yang dilakukan di beberapa daerah pariwisata Kabupaten Sumenep, baik wisata alam, buatan, dan religi menunjukkan bahwa inklusi keuangan telah terfasilitasi dengan baik oleh lembaga keuangan terutama perbankan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua destinasi wisata mendapatkan keuntungan dari fasilitas tersebut. Hal ini dikarenakan kemudahan akses informasi keuangan dan layanan keuangan di daerah Sumenep sendiri cenderung mudah ditemukan pada beberapa wilayah wisata yang dekat dengan perkotaan sementara daerah wisata pedesaan yang jauh dari kota cenderung kesulitan untuk memperoleh informasi keuangan dan mengakses layanan keuangan. Dari total 30 objek pariwisata, hanya beberapa objek wisata yang memiliki layanan keuangan yang lengkap, yakni Wisata Pantai Lombang, Pantai Slopeng, Museum Sumenep, dan Keraton Sumenep yang mendapatkan bantuan MPOS.

Hasil penelitian ini dapat sejalan dengan penelitian (Zhang et al., 2023)

dimana variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan pariwisata dikarenakan inklusi keuangan pada beberapa wilayah di Tiongkok terutama pedesaan cenderung tidak mendapatkan akses keuangan dan informasi keuangan sementara pada daerah perkotaan akses dan informasi keuangan mudah diperoleh bahkan akses keuangan bisa diperoleh secara digital pada beberapa kota-kota besar dan populasi penduduk yang lebih besar.

Pengaruh Perbankan dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengembangan Pariwisata

Hasil penelitian berdasarkan uji ANOVA, menunjukkan F hitung sebesar 290.810 dengan taraf signifikansi 0,049 yang lebih kecil dari 0,050 atau 5%. Maka dapat diketahui bahwa Perbankan (X1) dan inklusi keuangan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata (Y).

Keberadaan inklusi keuangan tentu membantu dan memudahkan pengelola pariwisata dalam menggunakan akses layanan keuangan untuk aktivitas menabung dan menarik dana dari bank. Sebagian besar responden mengaku sangat setuju bahwa keberadaan mesin ATM memudahkan mereka dalam bertransaksi, kemudahan untuk dijangkau, dan kemudahan akses layanan secara digital maupun aktual. Sedangkan jika merujuk pada peran

perbankan itu sendiri, pengelola sepakat bahwa perbankan memiliki produk-produk yang bermanfaat bagi permodalan pariwisata. Hanya saja dari sisi permodalan perbankan masih kurang optimal sehingga pendanaan guna pengembangan pariwisata kurang berjalan dengan baik. Bagaimana pun juga, pariwisata membutuhkan modal yang cukup besar untuk pengadaan fasilitas dan pemeliharaan kawasan sehingga daya tarik wisata tetap ada. Daya tarik inilah yang kemudian menyebabkan peningkatan kunjungan dan berdampak pada pendapatan pariwisata.

Hal ini sejalan dengan penelitian Maulidina, et al. (2022) yang menunjukkan bahwa peran perbankan dan inklusi keuangan secara simultan dapat berpengaruh signifikan terhadap pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, peran perbankan dan inklusi keuangan harus berjalan seiringan untuk memaksimalkan pengembangan pariwisata. Dimana dalam hal ini perbankan menyediakan inklusi keuangan yang memadai serta mengadakan sosialisasi mengenai program yang sedang dijalankan kepada masyarakat, serta mengatasi masalah permodalan seperti bantuan pendanaan dan hibah berupa fasilitas guna memajukan pariwisata.

Tabel 6. Definisi Operasional untuk Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skor
Perbankan (X1)	Organisasi yang berada di bidang keuangan, sehingga segala aktivitas perbankan akan selalu berhubungan dengan bidang keuangan. Bank juga merupakan perusahaan yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi lokal dengan mengumpulkan uang dari orang-orang dalam bentuk simpanan dan memberikan pinjaman uang melalui kredit (Simatupang, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> Efektivitas <ul style="list-style-type: none"> - Seberapa efektif penyaluran kredit terhadap pariwisata - Sosialisasi produk perbankan Sumber pendapatan <ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya dana pengembalian dari penyaluran kredit pada sektor desa wisata Layanan <ul style="list-style-type: none"> - Jasa yang ditawarkan pihak perbankan - Produk yang disalurkan pihak perbankan 	Skoring : Sangat Tidak Setuju =1 Tidak Setuju=2 Cukup Setuju =3 Setuju =4 Sangat Setuju =5
Inklusi Keuangan	Sebuah prosedur yang memudahkan setiap pemangku kepentingan ekonomi untuk mengakses, memahami, dan mendapatkan manfaat dari sistem lembaga keuangan formal.(Desiyanti, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> Ketersediaan Akses <ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan untuk menemukan mesin ATM - Kemudahan untuk memperoleh informasi keuangan - Kemudahan dalam memperoleh informasi investasi pariwisata Penggunaan (Usage) <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan aktual layanan keuangan - Penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi digital Kualitas (Quality) <ul style="list-style-type: none"> - Produk yang disediakan lembaga keuangan <i>Financial Behaviour</i> (Perilaku Keuangan) <ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan 	Skoring : Sangat Tidak Setuju =1 Tidak Setuju=2 Cukup Setuju =3 Setuju =4 Sangat Setuju =5
Pengembangan Pariwisata	“Pariwisata” diartikan sebagai perpindahan sementara dari tempat tinggalnya yang biasa karena alasan selain mengejar keuntungan. Apa pun yang berkaitan dengan pariwisata mulai dari artefak fisik dan pengalaman perjalanan hingga bisnis yang memfasilitasi pengorganisasian dan pelaksanaannya termasuk dalam payung kata "pariwisata".(Mandagi G.A.R. etc.all, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> - Strategi destinasi wisata yang berkelanjutan pengelolaan <ul style="list-style-type: none"> - Organisasi manajemen destinasi - Keselamatan dan keamanan pengunjung - Pemeliharaan lingkungan wisata Pemantauan <ul style="list-style-type: none"> - Monitoring - Investarisasi aset Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> - Adaptasi perubahan iklim - Kepuasan pengunjung 	Skoring : Sangat Tidak Setuju =1 Tidak Setuju=2 Cukup Setuju =3 Setuju =4 Sangat Setuju =5

KESIMPULAN

Kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut setelah melakukan analisis data seperti yang disebutkan sebelumnya.

1. Peran perbankan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata.

2. Inklusi keuangan memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap pengembangan pariwisata.
3. Peran perbankan dan inklusi keuangan berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap pengembangan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Desember 2019. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/03/1711/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-desember-2019-mencapai-1-38-juta-kunjungan.html>, 13, 25.
- Desiyanti, R. (2016). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *BISMAN: Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2), 122–134.
- Faizal Irary Sidharta, R. B. (2018). Optimalisasi Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung Wisata Halal. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.29303/jdm.v5i2.29>
- Maulidina, A., Nawawi, M. K., & Devi, A. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Kemiskinan di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 908–927. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i4.2294>
- Marwah. (2019). Relaksasi Kredit Perbankan di Daerah Wisata yang Tertimpa Bencana Alam. *Jurisprudencia*, 6(1), 125–134.
- Nasrullah, N., Adiba, E. M., & Diar, T. R. (2022). Keengganan Umkm Di Sekitar Wisata Religi Dalam Mengambil Pembiayaan Bank Syariah: Sebuah Studi Di Madura. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp34-46>
- Rahmadika, R., Hesi, D., Puteri, E., Ekonomi, F., Islam, B., & Djamil Djambek, S. M. (2022). Analisis Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung Wisata Halal Di Kabupaten Pesisir Selatan (Studi Kasus Carocok Painan). *Jurnal Bonanza: Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 2022. <https://doi.org/10.47896/mb.v3i1.512>
- Ridho, W.F. (2023). Peran bisnis pariwisata dalam inklusi keuangan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2(01), 104–108. <https://www.journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/download/2165/908>
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 136–146. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/2184%0Ahttps://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/viewFile/2184/1510>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wulandari E. & Paranita, E.S. 2022. Analisis Inklusi Keuangan Pada Komunitas Wisatawan Domestik. *Jurnal Wawasan Management*. 10(2), 117-122
- Zhang, C., Liu, Y., & Pu, Z. (2023). How Digital Financial Inclusion Boosts Tourism: Evidence from Chinese Cities. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 18(3), 1619–1636. <https://doi.org/10.3390/jtaer18030082>